

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang

Wahyu Wijayati^{1*}, Niniek Yuliaty²

¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri, wahyuwijayatikediri@gmail.com, 081220201947

²Prodi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, niniekyuliaty07@gmail.com, 082139966908

Abstrak

Penularan hepatitis B dari ibu ke anak memiliki kemungkinan sekitar 90%. Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya preventif penularan hepatitis B yaitu pengetahuan tentang hepatitis B. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel yang diteliti adalah pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil di Puskesmas Mojoagung pada tanggal 12 sampai dengan 17 Februari 2024 sebanyak 691 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 50 ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah kuesioner, data diolah dan dipresentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 28 ibu hamil (56%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 ibu hamil (18%), dan kategori pengetahuan baik 13 ibu hamil (26%) dari total responden sebanyak 50 ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B penting, sebagai salah satu modal dalam keberhasilan upaya preventif terjadinya hepatitis B terhadap ibu maupun bayi, maka perlu dilakukan langkah-langkah atau metode dalam pemberian edukasi tentang hepatitis B yang berujung pada pemahaman tentang hepatitis yang berdampak positif, yaitu ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan secara rutin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Hepatitis B

Abstract

The transmission of hepatitis B from mother to child has a probability of around 90%. One of the factors that influences efforts to prevent hepatitis B transmission is knowledge about hepatitis B. The aim of this research is to determine the knowledge of pregnant women about hepatitis B at the Mojoagung Community Health Center, Kediri Regency. This research is a descriptive study with the variable studied being pregnant women's knowledge about Hepatitis B. The population in the study was all pregnant women at the Mojoagung Community Health Center from 12 to 17 February 2024, totaling 691 pregnant women. The sampling technique used is Accidental Sampling. The samples obtained were 50 pregnant women. The instrument used in collecting primary data is a questionnaire, the data is processed and presented as a percentage. The results showed that the knowledge of pregnant women about hepatitis B was in the poor knowledge category of 28 pregnant women (56%), the sufficient knowledge category was 9 pregnant women (18%), and the good knowledge category was 13 pregnant women (26%) of the total respondents. 50 pregnant women. Pregnant women's knowledge about hepatitis B is important, as one of the capital in successful efforts to prevent the occurrence of hepatitis B in mothers and babies, it is necessary to take steps or methods in providing education about hepatitis B which leads to an understanding of hepatitis which has a positive impact, namely on mothers. Pregnant women can have regular check-ups.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Hepatitis

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan istilah umum dari peradangan sel-sel hati yang dapat mengakibatkan infeksi. Pada kehamilan, risiko terinfeksi virus HBV sebenarnya sama dengan perempuan tidak hamil di usia yang sama dan dapat timbul di ketiga trimester kehamilan. Risiko yang diperoleh perempuan hamil yang terinfeksi HBV antara lain dapat mengalami abortus,

persalinan prematur dan perdarahan. Ibu hamil yang terinfeksi HBV juga dapat menularkan infeksi ke janin dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Bayi yang tertular HBV 90% memiliki peluang mengidap hepatitis B kronik dan berpeluang besar menderita sirosis hepatis dan kanker hati[1].

Tingkat pengetahuan penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri. Karena diketahui

Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit Hepatitis B ini sedini mungkin untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karena itu dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan penularan penyakit hepatitis B[2].

Hepatitis adalah penyakit yang merujuk pada peradangan yang terjadi di hati. Hepatitis umumnya disebabkan oleh infeksi virus. Terdapat lima jenis virus yang menyebabkan hepatitis, antara lain : virus hepatitis A, virus hepatitis B, virus hepatitis C, virus hepatitis D dan virus hepatitis E [3]. Menurut WHO, virus hepatitis telah menyebabkan 1,34 juta kematian pada tahun 2015, dan angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan infeksi tuberkulosis dan HIV. Penyakit hepatitis B ini tidak menunjukkan gejala yang jelas, hanya sedikit warna kuning pada mata dan kulit disertai lesu. Penderita sering tidak sadar bahwa sudah terinfeksi Virus Hepatitis B dan tanpa sadar pula menularkan kepada orang lain[3]. Ibu hamil dengan Virus Hepatitis B di Indonesia berkisar antara 1-5 %. Kehamilan tidak akan memperberat infeksi virus hepatitis, akan tetapi, jika terjadi infeksi akut pada kehamilan dapat mengakibatkan hepatitis fulminan yang dapat menimbulkan mortalitas tinggi pada ibu dan bayi. Jika terjadi penularan Virus Hepatitis B 60-90 % akan menjadi pengidap kronik Virus Hepatitis B dan 30 % kemungkinan akan menderita kanker hati atau sirosis hati sekitar 40 tahun kemudian. Jika penularan Virus Hepatitis B dapat dicegah, berarti mencegah terjadinya kanker hati secara primer. Penularan penyakit hepatitis B dipengaruhi antara lain titer DNA Virus

Hepatitis B tinggi pada ibu (semakin tinggi titer makin tinggi kemungkinan bayi tertular), terjadinya infeksi akut pada kehamilan trimester ketiga, persalinan lama dan mutasi Virus Hepatitis B[4].

Penularan hepatitis B dari ibu ke anak atau secara vertikal memiliki kemungkinan sekitar 90%. Hal tersebut yang mendasari Kemenkes untuk memprioritaskan deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil. Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil mulai dilakukan di Indonesia pada tahun 2013 dan terus berkembang. Berdasarkan Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Saluran Pencernaan (SIHEPI) 2018–2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B sebanyak 1.643.204 di 34 Provinsi. Dari hasil tersebut 30.965 ibu hamil reaktif, dan 15.747 bayi baru lahir dari ibu reaktif hepatitis B telah diberikan HBIG.

Pemberian HBIG dilakukan untuk meningkatkan upaya perlindungan pada bayi agar terhindar dari hepatitis B yang ditularkan dari ibunya. Tahun 2019 bulan Juni, ibu hamil yang telah diperiksa sebanyak 490.588 orang dengan 9.509 reaktif HBsAg. Dari pemeriksaan itu diketahui 4.559 bayi telah diberi HBIG kurang dari 24 jam serta imunisasi rutin dan telah terlindung penularan virus hepatitis b dari ibunya. Pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke bayi dilakukan dengan vaksin HB0 setelah bayi lahir kurang dari 24 jam. Sementara pada bayi baru lahir dari ibu hepatitis B segera beri Imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) kurang dari 24 jam.

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu. Puskesmas berperan sebagai unit

pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Puskesmas Mojoagung terletak di Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur. Puskesmas Mojoagung mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Mojoagung meliputi 10 Desa. Puskesmas Mojoagung dioperasikan sejak tahun 1976 merupakan salah satu Puskesmas dari 34 Puskesmas yang ada di Kabupaten Jombang. Puskesmas Mojoagung memberikan pelayanan kesehatan antara lain pemeriksaan rutin, pengukuran tekanan darah, rawat jalan, rawat inap, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan kehamilan[5].

Berdasarkan data Puskesmas Mojoagung tahun 2021, diketahui terdapat 20 orang ibu hamil yang terdeteksi positif hepatitis B dari total 1.091 orang ibu hamil. Sedangkan pada tahun 2022, terdapat 13 orang ibu hamil yang terdeteksi positif hepatitis B dari total 826 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Hampir setiap bulan ditemukan ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B di Puskesmas Mojoagung. Hal ini dapat meningkatkan komplikasi ibu dan janin. Penularan virus hepatitis B dari ibu ke bayi dapat dicegah dengan melakukan deteksi keberadaan virus tersebut pada ibu hamil dan vaksinasi hepatitis B pada bayi. Jika penularan virus hepatitis B dapat dicegah, berarti turut pula mencegah terjadinya kanker hati secara primer[6]. Berdasarkan hal tersebut dan penting dilakukan pemeriksaan penyakit hepatitis B pada ibu hamil dengan hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung, Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Mojoagung pada tanggal 12 sampai dengan 17 Februari 2024 sebanyak 691 ibu hamil, teknik samplingnya adalah menggunakan *accidental sampling*, sampel dan besar sampel (*sample size*) adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus slovin[7], sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

Dari jumlah sampel tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 0,05 maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{57}{1 + 57 \cdot (0,05)^2}$$

= 49,89 dibulatkan 50 responden

variabel penelitian adalah pengetahuan tentang Hepatitis B, metode pengumpulan data primer dengan menggunakan alat ukur (instrumen) dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan metode analisis data deskriptif yang digunakan adalah persentase [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tempat penelitian adalah sebagai berikut: Puskesmas Mojoagung beralamat Jalan Raya Veteran 327 Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang didirikan pada tahun 1968 luas wilayah 6018 km² dengan jumlah desa 10 desa dan 32 Dusun. Adapun batas-batas wilayah

kerja Puskesmas Mojoagung, yaitu: sebelah Utara Kecamatan Sumobito, sebelah Selatan Kecamatan Trowulan, sebelah Timur Mojowarno, dan sebelah Barat Jogoroto, sedangkan Wilayah kerja Puskesmas Mojoagung meliputi beberapa desa, antara lain: Miagan, Nmotrisno, Kedemangan, Karang Winongan, Kedung Lumpang, Dukuh Mojo, Tanggalrejo, Dukuh Dimoro, Murukan dan Seketi.

Data karakteristik umum responden mencakup sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No.	Umur (Tahun)	f	%
1.	< 20	10	20
2.	20–35	38	76
3.	> 35	2	4
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa umur sebagian besar responden 20–35 tahun, yaitu 38 ibu hamil (76%), sedangkan sebagian kecil responden berumur > 35 tahun sebanyak 2 ibu hamil (4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Responden di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada Tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No.	Pendidikan	f	%
1.	SD/Sederajat	2	4
2.	SMP/Sederajat	20	40
3.	SMA/Sederajat	28	56
4.	Perguruan tinggi	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden SMA/Sederajat, yaitu 28 ibu hamil (56%), sedangkan sebagian kecil responden pendidikan SD/Sederajat sebanyak 2 ibu hamil (4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Mojoagung

Kabupaten Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Ibu rumah tangga	39	78
2.	Petani	0	0
3.	Swasta	6	12
4.	Wiraswasta	5	10
5.	PNS	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa pekerjaan hampir seluruh responden ibu rumah tangga, yaitu 39 ibu hamil (78%), sedangkan sebagian kecil responden pekerjaan wiraswasta sebanyak 10 ibu hamil (10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Paritas Responden di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada Tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No.	Paritas	f	%
1.	Primigravida	22	44
2.	Multigravida	28	56
3.	Grande multigravida	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa paritas hampir seluruh responden primigravida, yaitu 28 ibu hamil (56%), sedangkan sebagian hampir setengah responden cukup sebanyak 9 ibu hamil (18 %).

Analisa data mencakup pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B dan tabulasi silang karakteristik umum responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	13	26
2.	Cukup	9	18
3.	Kurang	28	56
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebagian besar responden kurang, yaitu 28 ibu

hamil (56%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan tentang hepatitis B kategori cukup sebanyak 9 ibu hamil (18%).

Tabulasi silang karakteristik umum responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B, yaitu :

Tabel 6. Tabulasi Silang Umur dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No	Umur	Pengetahuan tentang Hepatitis B			Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	
		f	f	f	f
1	< 20 tahun	10(20%)	0(0%)	0(0%)	10(20%)
2	20-35 tahun	17(34%)	9(18%)	12(24%)	38(76%)
3	> 35 tahun	1(2%)	0(0%)	1(2%)	2(4%)
	Jumlah	28(56%)	9(18%)	13(26%)	50(100%)

Berdasarkan Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden berumur 20-35 tahun dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang sebanyak 17 ibu hamil (34%), sedangkan sebagian kecil responden berumur > 35 tahun dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang dan baik masing-masing sebanyak 1 ibu hamil (2%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No	Pendidikan	Pengetahuan tentang Hepatitis B			Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	
		f	f	f	f
1	SD/Sederajat	2(4%)	0(0%)	0(0%)	2(4%)
2	SMP/Sederajat	20(40%)	0(0%)	0(0%)	20(40%)
3	SMA/Sederajat	6(12%)	9(18%)	13(26%)	28(56%)
4	Perguruan tinggi	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
	Jumlah	28(56%)	9(18%)	13(26%)	50(100%)

Berdasarkan Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden pendidikan SMP/ sederajat dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang sebanyak 20 ibu hamil (40%), sedangkan sebagian kecil responden pendidikan SD/ sederajat dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang sebanyak 2 ibu hamil (4%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten

Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No	Pekerjaan	Pengetahuan tentang Hepatitis B			Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	
		f	f	f	f
1	Ibu Rumah Tangga	23(46%)	3(6%)	13(26%)	39(78%)
2	Petani	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
3	Swasta	0(0%)	6(12%)	0(0%)	6(12%)
4	Wiraswasta	5(10%)	0(0%)	0(0%)	5(10%)
5	PNS	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
	Jumlah	28(56%)	9(18%)	13(26%)	50(100%)

Berdasarkan Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden pekerjaan ibu rumah tangga dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang sebanyak 23 ibu hamil (46%), sedangkan sebagian kecil responden pekerjaan wiraswasta dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang sebanyak 5 ibu hamil (10%).

Tabel 9. Tabulasi Silang Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang, pada tanggal 12 s.d 17 Februari 2024

No	Paritas	Pengetahuan tentang Hepatitis B			Jumlah
		Kurang	Cukup	Baik	
		f	f	f	f
1	Primigravida	22(44%)	0(0%)	0(0%)	22(44%)
2	Multigravida	6(12%)	9(18%)	13(26%)	28(56%)
3	Grande multigravida	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
	Jumlah	28(56%)	9(18%)	13(26%)	50(100%)

Berdasarkan Tabel 9. di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden primigravida dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang sebanyak 22 ibu hamil (44%), sedangkan sebagian kecil responden multigravida dengan pengetahuan tentang Hepatitis B kategori kurang sebanyak 6 ibu hamil (12%).

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang didapatkan hasil bahwa pada tabel 5 menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B sebagian besar responden kurang (56%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan tentang hepatitis B kategori cukup (18%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra

yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Notoatmodjo menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dalam penelitian ini pengetahuan berkaitan dengan hepatitis B[2].

Dari hasil penelitian di atas bahwa pengetahuan ibu hamil sebagian besar kategori kurang dikarenakan penderita ibu hamil kurang memahami tentang Hepatitis B, cara penularan, tanda dan gejala, cara pencegahan Hepatitis B, hal ini yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan hepatitis B, meskipun puskesmas Mojoagung memberikan pelayanan kesehatan pemeriksaan rutin, sehingga setiap bulan ditemukan ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B di Puskesmas Mojoagung. Pengetahuan kurang tentang hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang dalam penelitian ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan paritas pada ibu hamil.

Ditinjau dari segi umur, pada tabel 6 menunjukkan hampir setengah responden pengetahuan kurang tentang hepatitis B berumur 20-35 tahun (34%), dan berumur > 35 tahun dengan pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang dan baik masing-masing (2%). Pengetahuan baik berumur 20-35 tahun (24%) dan berumur > 35 tahun (2%), sedangkan pengetahuan cukup berumur 20-35 tahun (18%). Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40–60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat menurun[9].

Dari uraian di atas bahwa hampir setengah responden berada di usia reproduksi yang baik, akan tetapi berdasarkan hasil tabulasi silang usia reproduksi memiliki pengetahuan yang kurang tentang hepatitis B. hal ini tidak sejalan dengan Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan didapatkan dari pengalaman, dan usia yang semakin tua akan mengurangi produktivitas daya ingat. Akan tetapi pada hasil penelitian ditemukan bahwa hampir setengah responden usia produktif memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan kurang memahami tentang hepatitis B, meskipun ibu hamil sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, akan tetapi ibu hamil kurang memperhatikan informasi yang didapatkan tenaga kesehatan tentang hepatitis B, yang berakibat ketidaktahuannya tentang tanda gejala hepatitis B, sehingga pada saat melakukan pemeriksaan tahu-tahu ibu terinfeksi hepatitis B. hal semacam ini perlu dilakukan pencegahan salah satu cara tepat memberikan edukasi pada ibu hamil baik secara *door to door* atau pemberian penyuluhan tentang hepatitis B pada ibu hamil secara intensif. sedangkan pencegahan hepatitis B dilakukan skrining hepatitis B dengan pemberian vaksinasi pada orang dewasa diberi imunisasi hepatitis B 3 dosis interval 0, 1, 5 bulan dengan syarat sebelumnya harus diperiksa laborat dulu, yaitu pemeriksaan HbsAg dan anti Hbs. Bila dalam pemeriksaan tersebut positif tidak boleh divaksinasi karena sudah ada kekebalan dalam tubuh dan bila hasilnya negatif boleh divaksinasi.

Dilihat dari segi pendidikan. Pada tabel 7 menunjukkan hampir setengah responden pengetahuan kurang pendidikan terakhir SMP/ sederajat (40%), dan pendidikan SD/ sederajat (4%), sedangkan kecil responden pengetahuan baik pendidikan terakhir

SMA/ sederajat (26%), dan pengetahuan cukup pendidikan terakhir SMA/ sederajat (18%). Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada seseorang dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh[9].

Dari uraian di atas pendidikan mempengaruhi pada pengembangan potensi diri dalam kecerdasan ibu hamil, sehingga ibu cukup mudah memahami suatu informasi baik dari tenaga kesehatan maupun media cetak dan elektronik, ataupun informasi didapatkan sesama ibu hamil. Akan tetapi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang hepatitis B, yang mana 20 ibu hamil pendidikan SMP dan SD, pengetahuan cukup dan baik 22 ibu hamil, sedangkan 6 ibu hamil pendidikan SMA pengetahuan tentang hepatitis B kurang. Pendidikan formal tidak memiliki keilmuan tentang hepatitis B, sehingga ibu hamil kurang mengerti dan memahami tentang hepatitis B, maka perlu memberikan pendidikan non formal dengan cara pemberian pendidikan kesehatan/ pengetahuan (dalam hal ini tentang kesehatan deteksi dini hepatitis B dalam kehamilan) pada ibu hamil yang memeriksakan dirinya di fasilitas kesehatan agar ibu lebih memahami mengapa setiap ibu hamil harus memeriksakan kesehatannya secara teratur dan untuk menghindari penularan penyakit dari ibu ke janin. Akan tetapi ibu hamil di Puskesmas Mojoagung secara keseluruhan telah mendapatkan penyuluhan tentang hepatitis B pada ibu hamil, hal ini kemungkinan besar dikarenakan kurang pedulinya bahwa pentingnya pengetahuan tentang hepatitis B bagi ibu hamil.

Dilihat dari segi pekerjaan. Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hampir setengah responden

pengetahuan tentang Hepatitis B pekerjaan ibu rumah tangga (46%), dan pekerjaan wiraswasta (10%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan baik pekerjaan ibu rumah tangga (26%), dan pengetahuan cukup pekerjaan swasta (12%). Menurut Notoatmodjo bahwa pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga[9].

Dari uraian di atas bahwa pekerjaan merupakan aktivitas yang menyita waktu, dimana sebagian besar waktunya digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa sebagian besar responden ibu rumah tangga memiliki waktu yang luang dapat mendapatkan informasi, seperti mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil mengerti tentang seputar hepatitis B. Akan tetapi hampir setengah responden ibu hamil sebagai ibu rumah tangga pengetahuannya kurang tentang hepatitis B, hal ini kemungkinan besar dikarenakan kurang pedulinya bahwa pentingnya pengetahuan tentang hepatitis B bagi ibu hamil.

Dilihat dari paritas. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pengetahuan tentang hepatitis B kategori kurang pada ibu primigravida (44%), dan ibu multigravida (12%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan baik pada ibu multigravida (26%), dan pengetahuan cukup pada ibu multigravida (18%). Baik primigravida dan multigravida tidak ada kaitannya tentang pengetahuan tentang hepatitis B. Faktor umum kurang berpengaruh paritas dengan pengetahuan ibu diduga karena faktor paritas lebih berpengaruh terhadap aspek kesiapan diri ibu dalam menjalani kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden pengetahuan pada ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung kategori kurang (56%).
2. Hampir setengah responden pengetahuan pada ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung kategori baik (26%).
3. Sebagian kecil responden pengetahuan pada ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung kategori cukup (18%).

Saran

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya pikir dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan pada umumnya dan mahasiswa Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri pada khususnya serta dapat menambah referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus yang berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di Puskesmas Mojoagung.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang hepatitis B sangatlah penting, hal ini merupakan suatu modal dalam keberhasilan

mencegah terjadinya hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri, maka perlu dilakukan langkah-langkah atau metode dalam pemberian edukasi tentang hepatitis B yang berujung pada pemahaman tentang hepatitis yang berdampak positif, yaitu ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surmiash, Hernovi A., Hardono, Risk HP. 2020. Pengetahuan tentang Penyakit Hepatitis B dengan Perilaku Pemeriksaan HbsAg pada Ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*. Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 205–209.
- [2] Zulfian, Octa Reni Setiawati, Anisa Sapitia. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Hepatitis B di Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Volume 5, Nomor 3, Juli 2018. p. 224–231
- [3] Wahyudi, E P. 2017. Hepatitis. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- [4] Gede, S. 2016. Penyakit Infeksi. In Abdul, S., Rachimchadi, T., Wiknjosastro, G. (Ed.) *Ilmu Kebidanan*. Empat Ed. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo.
- [5] Susilawati. 2017. Kinerja Pegawai dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan (Studi pada Puskesmas Kutalimbaru). Skripsi. Program Studi Administrasi Publik. Universitas Sumatera Utara.
- [6] Borgia, Guglielmo. Maria Aurora Carleo, Giovanni Batista Gaeta, Ivan Gentile. 2012. *Hepatitis B in Pregnancy*. *World J Gastroenterol*. 18(34); 4677–4683.
- [7] Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] *World Health Organization (WHO)*. 2017. *Global Hepatitis Report 2017*. France.
- [9] Notoatmodjo. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.